

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bersifat deskriptif. Teknik deskriptif melibatkan melakukan penelitian dengan kasus yang akan diteliti dan dijelaskan secara menyeluruh (Komariyah, 2017). Penulis akan melaksanakan studi kasus asuhan keperawatan pada klien ny. J yang mengalami hipertensi di wilayah kerja puskesmas bukuan samarinda.

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subjek studi kasus yang diterapkan pada penulisan ini yaitu ny. j yang mengalami hipertensi di wilayah kerja puskesmas bukuan samarinda. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi :

##### **1. Kriteria Inklusi**

- 1) Klien usia lanjut 60 tahun keatas
- 2) Klien yang mengalami tekanan darah ringan, sedang dan berat
- 3) Berkenan sebagai subjek penelitian
- 4) Klien yang mampu merespon dengan kooperatif

##### **2. Kriteria Eksklusi**

- 1) Klien tidak memenuhi perawatan selama 3 hari

#### **C. Fokus Studi**

Fokus studi kasus yang dilaksanakan yaitu asuhan keperawatan pada kasus hipertensi yaitu “Asuhan Keperawatan pada Klien Ny. J Yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukuan Samarinda.

#### **D. Definisi Operasional**

1. Suatu kondisi yang dikenal sebagai tekanan darah tinggi terjadi ketika ventrikel jantung memompa lebih dari 140 mmHg sementara pengukuran waktu istirahat lebih dari 90 mmHg. Gagal ginjal, gagal jantung, dan stroke semuanya terutama disebabkan oleh tekanan darah tinggi.

2. Lansia (lanjut usia) merupakan tahap puncak karena bertepatan dengan hilangnya kemampuan kognitif dan fisik seseorang secara progresif, yang berdampak pada pertumbuhan sistem perawatan kesehatan (Gutierrez, Tomas and Calatayud, 2018).

3. Asuhan keperawatan pada klien tekanan darah tinggi

Asuhan keperawatan pada klien yang mengalami tekanan darah tinggi merupakan wujud pelayanan keperawatan yang berpengalaman diberikan kepada klien tekanan darah tinggi menggunakan metodologi keperawatan. Metode keperawatan terdiri pengkajian (analisis), menetapkan diagnosa, melaksanakan tindakan (intervensi), penerapan tindakan (implementasi) dan penilaian (evaluasi).

#### **E. Instrumen Studi Kasus**

1. Wawancara

Instrumen dalam penelitian studi kasus adalah wawancara yang dimana hasil tersebut dimasukkan di lembar pengkajian keperawatan.

Wawancara berisikan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Identitas klien yang bersedia menjadi subjek penelitian
- b. Pengungkapan perasaan klien

- c. Penyakit yang di rasakan sekarang, yang sudah lama dan penyakit yang dialami keluarga klien

## 2. Lembar pengkajian

Lembar pengkajian adalah lembar yang berisikan format untuk mengumpulkan data dalam melakukan suatu pengkajian.

## F. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus dilakukan di wilayah desa palaran samarinda, waktu penelitian dilakukan selama 4 hari di mulai tanggal 24 sampai dengan 27 maret 2022.

## G. Prosedur Penelitian

### 1. Prosedur Administrasi

Proses administrasi pengambilan data dari kampus ke instansi pelayanan kesehatan (Puskesmas/RS) sampai dengan ke klien.

- a. Peneliti memohon izin penelitian studi kasus dari instansi asal yaitu Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- b. Meminta surat rekomendasi ke puskesmas Bukuan Samarinda
- c. Melakukan pengambilan sampel yaitu berdasarkan klien yang ada dan telah dikoordinasikan dengan puskesmas
- d. Mendatangi klien dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan
- e. Klien atau keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden atau sampel
- f. Keluarga diberikan kesempatan bertanya jika ada yang tidak di

pahami

- g. Klien dan keluarga mengesahkan persetujuan untuk melakukan tindakan
- h. Peneliti melaksanakan persetujuan waktu untuk penelitian studi kasus

## 2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Prosedur asuhan keperawatan diberikan pada klien dari pengkajian (analisis) sampai evaluasi (penilaian) dengan dokumentasi baik dan benar.

- a. Peneliti melaksanakan pengkajian pada klien dan anggota saudara lainnya dengan teknik bertanya secara terstruktur, mengkaji dan pemeriksaan klinis
- b. Peneliti menjelaskan diagnosa keperawatan yang berhubungan dengan kondisi klien
- c. Peneliti merencanakan praktik yang akan diberikan langsung
- d. Peneliti melakukan intervensi
- e. Peneliti melaksanakan penilaian atau hasil dari intervensi keperawatan

## H. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah dalam bentuk wawancara, mengkaji dan pengumpulan. Instrumen yang diterapkan pada penelitian adalah format pengkajian dan alat pemeriksaan fisik meliputi stetoskop, sphygmomanometer, penlight, termometer dan timbangan.

## **I. Keabsahan Data**

### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber aslinya dalam bentuk hasil wawancara pada klien dan hasil pemeriksaan dari objek.

Contohnya : Hasil wawancara klien

### 2. Data sekunder

Informasi yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung, seperti informasi yang diperoleh dari kerabat pasien.

Contohnya : Data yang diperoleh dari saudara atau keluarga klien

### 3. Data tersier

Data yang didapat dari data medik

Contohnya : Catatan penyakit terdahulu

## **J. Analisis Data dan Penyajian Data**

Analisa data dilaksanakan mulai dari hari pertama saat penelitian studi kasus. Dimulai dari pengkajian hingga dilakukannya asuhan keperawatan kepada klien. Metode analisis yang digunakan yaitu melalui penginputan data dan pengkajian. Tahapan analisis data yaitu :

### 1. Pengumpulan data

Data disatukan dari hasil bertanya kepada klien dan anggota keluarga lainnya lalu pemeriksaan fisik. Hasil tersebut dicatat di dalam bentuk terstruktur. Pengumpulan data didapat dari pengkajian yang telah dilakukan setelah itu mendapatkan diagnosa dan merancang tindakan yang dilakukan sehingga mengatasi masalah yang muncul.

## 2. Mengelola data

Data yang sudah didapatkan di lapangan akan dikategorikan membentuk data objektif dan data subjektif. Setelah itu akan dilaksanakan perbandingan klien satu dengan lainnya.

## 3. Kesimpulan

Data diperoleh selanjutnya dibahas dan dilaksanakan perbandingan dengan hasil penelitian lainnya.

## **K. Etika Studi Kasus**

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian

### 1. Keadilan (Justice)

Sangat penting untuk mencari keadilan dan kesetaraan bagi orang lain untuk menegakkan standar moral, etika, dan humanistik. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam penerapan ilmu ketika melaksanakan perbuatan adat, keyakinan, dan persyaratan hukum guna mencapai pelayanan kesehatan yang bermutu.

### 2. Berbuat baik (Beneficience)

Kebaikan menuntut penghindaran perbuatan salah oleh diri sendiri dan orang lain serta pemberantasannya. Kebaikan hanya sebatas melakukan perbuatan baik.

### 3. Kejujuran (Veracity)

Mengutamakan kebenaran adalah aspek penting dari kejujuran. Praktisi perawatan kesehatan menggunakan nilai ini untuk menunjukkan

kepada pasien bahwa mereka benar-benar memahami prinsip kejujuran mengenai kapasitas seseorang untuk mengatakan yang sebenarnya.

#### 4. Otonomi (Autonomy)

Prinsip otonomi didasarkan pada gagasan bahwa orang adalah pemikir rasional yang dapat membuat keputusan sendiri. Prinsip autonomi adalah gambaran peduli terhadap seseorang atau diperhatikan apabila kesepakatan tidak memaksa dan bekerja secara rasional.

#### 5. Tidak merugikan (Nonmaleficence)

Prinsip tidak merugikan adalah tidak meningkatkan risiko fisik dan psikologis kepada klien.

#### 6. Menepati janji (Fidelity)

Prinsip menepati janji diperlukan individu menghargai janji dan keterikatan kepada orang lain. Perawat taat pada keterikatannya dan memenuhi janji dengan menyimpan rahasia. Kepatuhan merupakan keharusan seseorang menegakkan ketaatan yang dibuatnya. Ketaatan mewujudkan kepatuhan perawat kepada kode etik yang menerangkan apabila tanggung jawab dasar dari perawat merupakan mengembangkan kesehatan, mencegah penyakit dan mengurangi penderitaan.

#### 7. Kerahasiaan (Confidentiality)

Prinsip kerahasiaan merupakan penjelasan atas menjaga privasi klien. Dalam bentuk dokumen catatan kesehatan klien sehingga boleh dibaca saat pengobatan klien. Tidak boleh oranglain dapat mendapatkan informasi kecuali ketika diperkenankan oleh klien dengan bukti

kesepakatan.

#### 8. Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas adalah patokan yang benar-benar sehingga tindakan seseorang berpengalaman dapat memperkirakan dalam kondisi yang tidak jelas atau tanpa teratasi.